

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI ACEH PERIODE 2011-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



SUSTI RAHMAWATI
NIM 4022017057

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

LANGSA

2022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI ACEH PERIODE 2011-2020**

Oleh :

Susti Rahmawati
NIM : 4022017057

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah


Langsa, 17 Januari 2022

Disetujui Oleh :

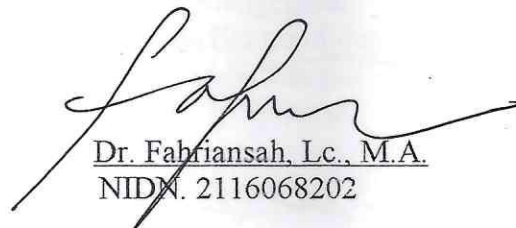
Pembimbing I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II


Nanda Safarida, M.E.
NIDN. 2012118301

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Fabriansah, Lc., M.A.
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI ACEH PERIODE 2011-2020”. An. Susti Rahmawati, NIM. 4022017057 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 09 Februari 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.


Langsa: 09 Februari 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi


Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

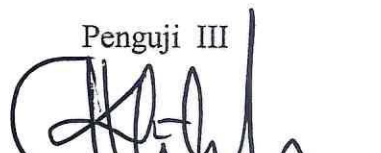
Penguji I


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19750909 200801 1 013


Penguji II


Nanda Safarida, M.E
NIP. 19831111 2201903 2 005

Penguji III



Khalratun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV


Faisal Umardani Hasibuan, M.M
NIP. 19840520 201803 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susti Rahmawati
N I M : 4022017057
Tempat/tgl. Lahir : Sungai Raya, 19 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dsn. Paya Tambak, Ds. Teluk Halban, Kec. Bendahara
Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2011-2020”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Susti Rahmawati

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Maka Dia Akan Mendapatkannya”

“SESUNGGUHNYA SETELAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN”

(QS. Al- Insyiroh: 6)

“Ambil Waktu Untuk Merencanakan, Tetapi Jika Tiba Waktunya Untuk Bertindak Berhenti Berpikir Dan Maju Terus”.

(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringkan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Muzar dan Ibu Marfuah yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu adik-adik saya Andriansyah dan Fitri Ramadani, yang telah memberikan doa kepada kakak satu-satunya ini untuk menjadikan panutan mereka agar selalu bersemangat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Kepada sahabatku dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Ekonomi Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR



Assalammu'laikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Nanda Safarida, M.E selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
5. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

6. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 17 Februari 2022

Susti Rahmawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh periode 2011-2020 dengan PAD sebagai variabel intervening. Metode analisis data menggunakan *path analysis*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. PAD dapat memediasi variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 70,9% dan variabel tenaga kerja memediasi variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 89,8%. PAD dapat memediasi hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan diperoleh nilai VAF 0,898 atau 89,8% dan menunjukkan bahwa PAD memediasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Investasi, Tenaga Kerja, PAD, PDRB*

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of investment, labor on the economic growth of Aceh Province for the period 2011-2020 with PAD as the intervening variable. The data analysis method uses path analysis. From the results of the study, it can be concluded that investment has no significant positive effect on Aceh's PAD. Labor has a significant negative effect on Aceh Province's PAD. Investment has a positive but significant effect on the economic growth of the Aceh province. Labor has a positive and insignificant effect on the economic growth of the Aceh province. PAD has a negative and insignificant effect on the economic growth of the Aceh province. The P value from the results of the Sobel test to see the significance of the indirect effect of investment on economic growth through PAD is $0.359 > 0.05$ which means that the indirect effect is not significant. The P value of the results of the Sobel test is to see the significance of the indirect effect on growth economy through PAD of $0.321 > 0.05$ which means that the indirect effect is not significant.

Keywords: Investment, Labor, PAD, GRDP

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5. Penjelasan Istilah	11
1.6. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
2.1. Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.2. Investasi	17
2.2.1 Pengertian Investasi	17
2.2.2 Teori Investasi	18
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi	20
2.2.4 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	23
2.3. Tenaga Kerja	24
2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja	24
2.3.2 Klasifikasi Tenaga Kerja	25
2.3.3 Permintaan Tenaga Kerja	27
2.3.4 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	30
2.4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	30
2.4.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)	30
2.4.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	32
2.4.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi	34
2.5. Kajian Terdahulu	34
2.6. Kerangka Teoretis	38
2.7. Hipotesis	38

BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.	Jenis dan Sumber Data	41
3.5.	Identifikasi dan Operasional Variabel	41
3.6.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1.	Gambaran Umum Provinsi Aceh	51
4.2.	Deskripsi Data Penelitian	52
4.2.1	Perkembangan Investasi Provinsi Aceh	52
4.2.2	Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Aceh	53
4.2.3	Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Aceh	54
4.2.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh	55
4.3.	Hasil Penelitian	56
4.3.1	Pengujian Asumsi Klasik	56
4.3.2	Pengujian Hipotesis	59
4.4.	Interpretasi Hasil	56
4.4.1	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PAD Aceh	66
4.4.2	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh	67
4.4.3	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi Aceh dengan PAD sebagai Variabel Intervening.....	68
BAB V	PENUTUP	69
5.1.	Kesimpulan	69
5.2.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Perkembangan PDRB Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha ...	5
1.2. Perkembangan Investasi Provinsi Aceh	5
1.3. Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Aceh	6
1.4. Perkembangan PAD Provinsi Aceh	8
2.1. Penelitian Terdahulu	35
3.1. Definisi Operasional Variabel	42
4.1. Perkembangan Investasi Provinsi Aceh	53
4.2. Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Aceh	54
4.3. Perkembangan PAD Provinsi Aceh	55
4.4. Perkembangan PDRB Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha ...	55
4.5. Uji Normalitas	56
4.6. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)	57
4.7. Uji Glejser	58
4.8. Hasil Uji Autokorelasi	59
4.9. Hasil Uji t	60
4.10. Hasil Uji F	61
4.11. Hasil Uji t	62
4.12. Hasil Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1. Model Path Analysis	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Investasi Provinsi Aceh	73
2	Tenaga Kerja Provinsi Aceh	74
3	PAD Provinsi Aceh	75
4	PDRB Provinsi Aceh	76
5	Model Analisis Jalur	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara tentunya berupaya meningkatkan perekonomian demi terciptanya kesejahteraan dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro. Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi dengan ditandai adanya peningkatan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.¹

Pembangunan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk akan membawa dampak nyata pada perubahan pembangunan manusia. Upaya untuk menciptakan kenaikan output nasional diharapkan akan mampu juga menyerap tenaga kerja.² Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial. Dengan demikian pembangunan pada dasarnya dapat dikatakan sebagai usaha dasar untuk mengubah masa lampau yang buruk menjadi zaman baru yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang.³

¹ Arius Jonaidi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1, No 1, 2012

² Irawan dan Suparmoko, M, *Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: BPFE UGM. 2010), h.121

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), h. 423

Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.⁴

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet dalam Tarigan adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.⁵

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan

⁴ Tarigan, Robinson, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 35

⁵ *Ibid*, h. 37

UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi.

Begitupun Provinsi Aceh sendiri sebagai provinsi yang memiliki berbagai potensi pengembangan baik dari segi infrastruktur, potensi pasar, tenaga kerja, dan sumber daya alam telah mengalami pertumbuhan pada berbagai sektor ekonomi. Di sisi lain, Provinsi Aceh tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber dayamanusia. Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan.⁶

⁶ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 106

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.⁷

Untuk membiayai pembangunan daerah, salah satu modal yang digunakan bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). PAD yang merupakan salah satu sumber penerimaan daerah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Saragih, daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diantara pertumbuhan ekonomi dan PAD diyakini terdapat adanya korelasi.⁸

PAD dapat meningkatkan belanja modal pemerintah daerah sehingga output akan meningkat. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Selain itu Provinsi Aceh dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) nya, oleh karena itu pemerintah harus terus berupaya menciptakan investasi yang kondusif di Provinsi Aceh sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Adapun perkembangan PDRB Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h.121

⁸ Saragih, Juli Panglima, *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, (Bogor: Penerbit Ghalia,2003), h. 59

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha

Tahun	PDRB Harga Konstan (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	92.730.447,12	-
2012	108.914.897,6	17,45
2013	111.755.826,6	2,61
2014	113.490.359,3	1,55
2015	112.661.039,6	-0,73
2016	116.374.212,3	3,30
2017	121.241.150,0	4,18
2018	136.824.227,4	12,85
2019	132.074.821,3	-3,47
2020	131.585.339,0	-0,37

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa selama periode 2011-2020 pertumbuhan PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 17,45 persen dengan nilai PDRB Rp 108.914,6 miliar. Di Tahun 2015 PDRB mengalami penurunan 0,73 persen dengan nilai PDRB Rp 112.661 miliar. Pada tahun 2016 PDRB terus mengalami peningkatan, namun di tahun 2019 dan 2020 PDRB kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,47 persen dan 0,37 persen.

Di sisi lain, perkembangan investasi di Provinsi Aceh sebagai berikut.

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi Provinsi Aceh

Tahun	Investasi PMA (juta US\$)	Investasi PMDN (milyar rupiah)
2011	22,5	259,4
2012	172,3	60,2
2013	94,2	3.636,4
2014	31,1	5.110,3
2015	21,2	4.192,4
2016	134,5	2.456,1
2017	23,2	782,8
2018	71,2	970,0
2019	137,5	3.606,9
2020	51,1	8.241,1

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa selama periode 2011-2020 investasi PMA Provinsi Aceh mengalami fluktuasi. Investasi PMA tertinggi yaitu pada tahun 2012 yang mencapai 172,3 juta US\$, sedangkan investasi PMA terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 21,2 juta US\$. Di sisi lain, investasi dalam negeri tertinggi yaitu pada tahun 2020 yang mencapai Rp 8.241 miliar. Kondisi perekonomian nasional kondisi pandemi covid-19 nyatanya tidak mempengaruhi investasi dalam negeri, akan tetapi mempengaruhi investasi asing, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 2019 dengan nilai realisasi 51,1 juta US\$.

Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Berikut ini perkembangan jumlah tenaga kerja di Aceh.

Tabel 1.3
Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Aceh

Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)
2011	1.766.211
2012	1.802.281
2013	1.824.586
2014	1.931.823
2015	1.966.018
2016	1.966.018
2017	2.138.512
2018	2.203.717
2019	2.219.698
2020	2.359.905

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2020. Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak terlepas dari faktor penambahan jumlah penduduk dan peranan investasi yang masuk di Aceh. Sejak 2011-2020 telah terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 593.694 orang.

Menurut Sukirno dalam penelitian Rosmalia menjelaskan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Namun demikian kesemuanya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja itu secara produktif, jumlah tenaga kerja yang potensial akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.⁹ Akan tetapi kenyatannya peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu meningkatkan PAD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁹ Johana Rosmalia, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan", *Ekonomika Bisnis*, Vol 5, No 2, 2014

Tabel 1.4
Perkembangan PAD Provinsi Aceh

Tahun	PAD (juta rupiah)
2011	805.179
2012	901.174
2013	1.309.623
2014	1.779.626
2015	656.892
2016	821.578
2017	733.608
2018	232.466
2019	556.085
2020	552.823

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PAD tertinggi pada tahun 2014 yang mencapai Rp 1,7 triliun rupiah. Hingga tahun 2020 PAD lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dengan total PAD Rp 552,8 miliar. Padahal, terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja pada tahun 2019 yang mencapai 2.219.698 jiwa. Peningkatan investasi dan tenaga kerja di tahun 2019 memberikan peningkatan bagi PAD Provinsi Aceh. Pada tahun 2019 realisasi PAD sebesar Rp 556 miliar atau meningkat dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp 232.466 miliar. Peningkatan tenaga kerja dan investasi pada tahun 2020 nyatanya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD, dimana PAD sebesar Rp 552,8 miliar atau lebih rendah dari tahun 2019.

Perkembangan investasi di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun berfluktuatif (kadang meningkat dan kadang mengalami penurunan) hal ini disebabkan karena masih rendahnya ekspektasi para investor tentang proyek-proyek yang perlu mendapat pembiayaan serta dapat memberi keuntungan bagi para investor di masa yang akan datang. Perkembangan tenaga kerja di Provinsi Aceh juga tidak

meningkat cukup signifikan, hal ini karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja di Provinsi Aceh dan banyaknya penduduk menyebabkan bertambahnya pengangguran di Provinsi Aceh serta kurangnya skill dari para pencari kerja.

Penggunaan modal asing memang memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi akan tetapi dalam jangka panjang ketergantungan terhadap penggunaan modal asing akan memberikan dampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar keuntungan dari penggunaan modal asing biasanya hanya dinikmati oleh pihak asing. Selain itu kehadiran investor asing akan berdampak buruk bagi investor dalam negeri yang memiliki usaha yang sejenis karena biasanya investor dalam negeri kurang mampu bersaing dari segi penggunaan teknologi. Oleh karena itu sebaiknya pembangunan ekonomi harus bertumpu pada kemampuan modal dalam negeri. Sementara penggunaan modal asing harus hanya bersifat merangsang dan membantu kekuatan modal dalam negeri. Apabila kemampuan modal dalam negeri dianggap sudah mampu menunjang pembangunan ekonomi sebaiknya penggunaan modal asing semakin dikurangi.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2011-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu adanya fluktuasi Pendapatan Asli Daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2011-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh?
4. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh?
5. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh?
6. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh melalui Pendapatan Asli Daerah?

7. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh melalui Pendapatan Asli Daerah?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh.
5. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.
6. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh melalui Pendapatan Asli Daerah.
7. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh melalui Pendapatan Asli Daerah.

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Menjadi masukan bagi pemerintah Aceh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh.
2. Menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.¹⁰
2. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.¹¹
3. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.¹²
4. Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).¹³
5. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.¹⁴
6. Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri

¹⁰ Badan Pusat Statistik, 2020, diakses pada tanggal 13 Januari 2022

¹¹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 1

¹² Suparji, *Pengaturan Penanaman Modal di Indonesia*, (Universitas Alazhar Indonesia, Jakarta, 2010), h. 15

¹³ Kitab UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 36

maupun untuk masyarakat.¹⁵

7. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶
8. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.¹⁷

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua mengenai landasan teori yang mencakup tentang investasi, tenaga kerja, PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Bab ketiga mengenai metode penelitian mengenai teknik analisis data yang digunakan.

Bab keempat mengenai hasil penelitian yang mencakup tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PAD dan pertumbuhan ekonomi.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁵ Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

¹⁶ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 23

¹⁷ Joko Untoro, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kawah Media, 2010), h. 39

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.¹⁸ Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi.²⁰

1. Teori Inovasi Schum Peter

¹⁸ Joko Untoro, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kawah Media, 2010), h. 39

¹⁹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 132

²⁰ *Ibid*

Pada teori ini menekankan pada faktor inovasi enterpreneur sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi kapitalistik. Dinamika persaingan akan mendorong hal ini.

2. Model Pertumbuhan Harrot-Domar

Teori ini menekankan konsep tingkat pertumbuhan natural. Selain kuantitas faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena pendidikan dan latihan. Model ini dapat menentukan berapa besarnya tabungan atau investasi yang diperlukan untuk memelihara tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan nisbah kapital-output.

3. Model Input-Output Leontief

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Dengan menggunakan tabel ini maka perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antarindustri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah.

4. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus negara sedang berkembang banyak (padat) penduduknya. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk di sektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun²¹, sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Untuk lebih jelas dalam menghitung angka-angka Produk Domestik Regional Bruto ada tiga pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Adapun manfaat penghitungan nilai PDRB yaitu:²²

1. Untuk bahan evaluasi pembangunan di masa lalu secara keseluruhan.
2. Untuk bahan umpan balik terhadap perencanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.

²¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 144

²² *Ibid*

3. Untuk dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian di masa yang akan datang.
4. Untuk memantau inflasi berdasarkan perubahan harga.
5. Untuk membandingkan peranan masing-masing sektor di wilayah.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto antara lain:²³

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Dana Alokasi Umum (DAU)
3. Dana Bagi Hasil (DBH), inflasi
4. Penanaman Modal Asing (PMA)
5. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
6. Pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja.

2.1.4 Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto yaitu:²⁴

1. Metode Pengeluaran

Dengan metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlah pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut. Menurut cara ini pendapatan nasional adalah jumlah nilai pengeluaran rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan pengeluaran

²³ *Ibid*

²⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 147

pemerintah serta pendapatan ekspor dikurangi dengan pengeluaran untuk barang-barang impor.

2. Metode Produksi

Dengan metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang atau jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau value added yang diciptakan.

3. Metode Pendapatan

Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional (Sukirno,1994).

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Menurut Halim, investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.²⁵ Asfia membedakan investasi yaitu investasi negara (investasi pihak pemerintah), investasi swasta (investasi pihak swasta), di samping itu ada pula investasi asing oleh pihak pemerintah asing maupun swasta asing. Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari

²⁵ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 1

penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto).²⁶

Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal, menurut Sukirno adalah merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat.²⁷ Selanjutnya, Boediono mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.²⁸

2.2.2 Teori Investasi

Ada beberapa teori yang dapat menjelaskan seberapa besar tingkat investasi yang dapat diusahakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun wilayah, yaitu:²⁹

1. Teori Usaha Perlahan-lahan (*Gradualist Theory*)

Teori ini berpendapat bahwa negara yang terbelakang sebaiknya jangan mengadakan industrialisasi cepat-cepat sebab resiko dan kekeliruan-kekeliruan akan terlalu besar untuk dipikul. Injeksi kapital yang banyak adalah kurang baik sampai perekonomian tersebut mampu menyerapnya.

2. Teori Dorongan Besar (*Big Push*)

Teori ini secara singkat mengatakan bahwa bila hanya ada sedikit-sedikit usaha untuk menaikkan pendapatan, hal ini hanya mendorong penambahan

²⁶ Murni Asfia, *Ekonomika Makro*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 71

²⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 86

²⁸ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 54

²⁹ Muhammad Idris, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 147

penduduk saja yang nantinya akan menghambat kenaikan pendapatan perkapita. Oleh karena itu, usaha harus dilaksanakan secara besar-besaran untuk mengatasi perubahan-perubahan penduduk. Implikasinya ialah harus diadakan investasi besar-besaran untuk menghilangkan kemiskinan, memaksimalkan output dengan menggunakan teknik yang paling produktif yang kadang-kadang membutuhkan kapital yang besar. Konsentrasi pada investasi yang selanjutnya menghasilkan alat-alat kapital untuk mempertahankan pendapatan dan pertumbuhan output. Konsumsi sebaliknya ditekan, sehingga investasi dapat terus ada. Titik berat pada “*economic of scale*” yang berupa produksi massa (*large scale production*) dan tentunya juga membutuhkan kapital yang banyak.

3. Teori Pembangunan Seimbang (*Balanced Growth*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Rosenstein-Rodan, yang menitikberatkan bahwa perekonomian itu ada kemungkinan untuk berkembang apabila ada perimbangan yang baik antara berbagai-bagai sektor di dalam perekonomian. Dengan pertumbuhan seimbang (*balanced growth*) ini diartikan bahwa perkembangan ekonomi tidak akan berhasil bila investasi hanya sebatas pada “titik pertumbuhan” (*growing point*) tertentu atau sektor-sektor yang sedang berkembang saja, sebab sektor-sektor lain berhubungan erat. Investasi harus disebar pada semua sektor sehingga memperluas pasar antara satu sektor dengan sektor lainnya. Makin erat hubungan saling ketergantungan antar berbagai sektor maka pasar akan semakin kuat. Untuk mewujudkan teori ini tentu saja harus didukung oleh investasi yang besar.

4. Teori Pembangunan Tidak Seimbang (*Unbalanced Growth*)

Teori ini dikemukakan oleh Hirschman yang pada awalnya mengkritik teori pembangunan seimbang. Menurutnya bahwa masyarakat yang masih rendah tingkat pendapatannya tidak dapat merubah sistem perekonomian yang tradisional menjadi sistem yang modern.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara adalah.³⁰

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia.
2. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya.
3. Kemajuan teknologi.

Akan tetapi, bagi negara-negara terbelakang atau berkembang pembentukan modal umumnya masih rendah. Penyebabnya adalah.³¹

1. Pendapatan rendah

Karena pertanian, industri dan sektor lain di Negara berkembang masih terbelakang, output nasional menjadi rendah dan begitu juga pendapatan nasional. Akibatnya, pendapatan perkapita rendah. Pada pihak lain, kecenderungan berkonsumsi sangat tinggi sehingga seluruh pendapatan habis dikonsumsi. Akhirnya, menabung menjadi tidak mungkin dan tingkat pembentukan modal tetap rendah.

³⁰ Michael Todaro dan Stephen Smith, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 165

³¹ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.

2. Produktivitas rendah

Karena langkanya buruh yang efisien dan pengetahuan teknologi rendah, sumber alam sering dimanfaatkan secara keliru atau malah tidak dipergunakan, akibatnya menghambat peningkatan pendapatan pemilik sumber alam hingga tidak mampu untuk menabung dan berinvestasi sehingga laju pembentukan modalpun tidak meningkat.

3. Kependudukan

Karena pertumbuhan penduduk sangat tinggi sementara pendapatan perkapita rendah maka akibatnya keseluruhan pendapatan dipergunakan untuk menghidupi tambahan penduduk dan hanya sedikit yang ditabung untuk pembentukan modal.

4. Kekurangan wiraswasta

Karena kecilnya pasar, kurangnya modal, langkanya milik pribadi dan perjanjian memperlambat usaha dan inisiatif untuk berwiraswasta sedangkan dalam kenyataannya kewiraswastaan merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi.

5. Kekurangan *overhead* ekonomi

Karena kurangnya sumber tenaga, angkutan, perhubungan, air dan sebagainya telah memperlambat kegiatan usaha yang akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan modal.

6. Kekurangan peralatan modal

Di negara berkembang ketersediaan barang modal hanya sekitar 5-6 persen dari pendapatan nasionalnya, sedangkan di negara maju sampai 15-20 persen

dari pendapatan nasionalnya. Karena rendahnya modal maka penggantian barang modal menjadi tidak mungkin dan ini mempengaruhi pembentukan modal.

7. Ketimpangan distribusi pendapatan

Adanya ketidakmerataan pendapatan di negara berkembang dimana hanya sekitar 3-5 persen berpenghasilan tinggi dan mereka ini berinvestasi tidak pada saluran yang produktif menyebabkan pembentukan modal tetap rendah.

8. Pasar sempit

Karena kemampuan untuk menyerap penawaran suatu produk baru, menyebabkan tidak bergairahnya tumbuhnya usaha dan inisiatif masyarakat sehingga upaya pembentukan modal tetap rendah.

9. Kekurangan lembaga keuangan

Karena kurang berkembangnya pasar uang, pasar modal, lembaga kredit dan bank di Negara berkembang menyebabkan pengerahan dana tabungan dalam jumlah yang cukup untuk tujuan investasi menjadi rendah.

10. Keterbelakangan ekonomi dan teknologi

Aktifitas ekonomi yang terbatas dan terbengkalai, efisiensi buruh yang rendah, nilai dan struktur sosial yang tradisional serta teknik produksi yang masih kuno telah menghambat pembentukan modal.

2.2.4 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Rizal menjelaskan bahwa investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat investasi maka akan

diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi.³²

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan investasi menurut Samuelson, yaitu kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pendapatan nasional, akibatnya akan timbul peningkatan konsumsi yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan. Proses ini cenderung bersifat kumulatif akibatnya kenaikan tentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan untuk mengkonsumsi. Oleh karena itu investasi merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah.³³

Di sisi lain teori harrod-domar menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa harrod-domar menetapkan investasi sebagai kunci pertumbuhan ekonomi adalah karena investasi memiliki sifat ganda.³⁴

2.2.5 Indikator Investasi

Indikator investasi suatu negara berkaitan dengan.³⁵

1. Tingkat Keuntungan Yang Akan Diperoleh

Investor akan menanamkan modalnya pada jenis investasi yang memberikan prospek yang baik dan menguntungkan. Bila investasi yang dipilih sudah tidak menguntungkan lagi, investor akan berpindah pada jenis lain yang lebih

³² Yani Rizal, "Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Aceh" *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 4, No 1, 2020

³³ Samuelson, Paul A, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: Media Edukasi, 2004), h. 155

³⁴ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.

³⁵ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.

menguntungkan. Investor harus selalu mengamati kinerja perusahaan tempat ia menanamkan modalnya. Naik turunnya saham, dapat menjadi indikator apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak.

2. Tingkat Suku Bunga

Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Hubungan antara investasi dengan suku bunga adalah negatif. Bila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi menurun. Begitu pula sebaliknya, jumlah investasi akan semakin banyak pada saat tingkat suku bunga relative rendah.

3. Ramalan Kondisi Di Masa Depan

Apabila diramalkan kondisi ekonomi di masa yang akan datang menggairahkan dan memiliki prospek yang menguntungkan, maka akan mendorong pertumbuhan investasi. Pertumbuhan yang tinggi dan tingkat harga yang stabil menjadi pemicu laju investasi. Semakin baik kondisi perekonomian akan meningkatkan tingkat keuntungan para pengusaha.

4. Kemajuan Teknologi

Teknologi tinggi dan tepat guna mampu meningkatkan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perusahaan, dan pada akhirnya akan dinikmati oleh pekerja. Meningkatnya pendapatan akan mendorong jumlah konsumsi, sehingga mendorong laju investasi. Bila kondisi ini tercipta secara terus menerus akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

2.3 Tenaga Kerja

2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.³⁶ Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.³⁷

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan

³⁶ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 213

³⁷ Sendjun H. Manulang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja.³⁸

Mulyadi juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.³⁹ Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.⁴⁰

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

2.3.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

1. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.

³⁸ Hardijan Rusli, *Hukum Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 12

³⁹ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 71

⁴⁰ Murti Sumarni dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 5

2. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.⁴¹

2.3.3 Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.⁴²

Aris Ananta mendefinisikan permintaan tenaga kerja sebagai sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji.⁴³ Sudarsono, menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja ini

⁴¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 18

⁴² Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 3

⁴³ Aris Ananta, *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2008), h. 78

dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.⁴⁴ Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan (*utility*) kepada konsumen tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat.⁴⁵ Dengan kata lain, permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut *derived demand*. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain:⁴⁶

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan sektor produksi yang lain, misalnya modal.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya

Pertama, semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas yang tergantung juga dari teknologi. Bila suatu jenis produksi menggunakan modal dan tenaga kerja dalam perbandingan

⁴⁴ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 2008), h. 35

⁴⁵ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 70

⁴⁶ *Ibid*, h. 80

tetap maka perubahan tingkat upah tidak mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja paling sedikit dalam jangka pendek. Elastisitas akan semakin kecil bila keahlian atau keterampilan golongan tenaga kerja semakin tinggi dan semakin khusus. Kedua, membebankan kenaikan tingkat upah kepada konsumen dengan menaikkan harga jual barang hasil produksi di pasar. Kenaikan harga jual ini menurunkan jumlah permintaan masyarakat akan hasil produksi yang selanjutnya akan menurunkan jumlah tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja. Ketiga, elastisitas permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan terhadap biaya produksi secara keseluruhan juga besar.

Keempat, elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan bahan-bahan pelengkap dalam produksi seperti tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, maka semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti tenaga listrik atau bahan mentah yang perlu diolah, maka semakin banyak tenaga kerja yang dipergunakan untuk menanganinya. Jadi, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap, maka akan semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.⁴⁷

⁴⁷ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFEUI, 2011), h. 77

2.3.4 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian yang dilakukan Andika Isma menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴⁸ Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja menurut Todaro, bahwa tenaga kerja terserap secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja terserap berarti akan menambah tingkat produksi. Kemampuan tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecapakan manajerial dan administrasi. Angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.⁴⁹

2.3.5 Indikator Tenaga Kerja

Pada dasarnya, tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:⁵⁰

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada

⁴⁸ Andika Isma, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, Vol 2, No 4, 2014

⁴⁹ Michael Todaro dan Stephen Smith, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 179

⁵⁰ Mulyadi Sabri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 72

suatu waktu tertentu. Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Mulyadi, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

2. Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan terkait definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu, menurut Ostinasia dalam Mulyadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya. Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya berskeolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja, oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.

2.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2.4.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan pasal 157 huruf a Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya perlu diberikan

sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktifitas dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, komponen tersebut berasal dari Hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lainlain PAD yang sah. Keempat komponen PAD tersebut juga merupakan sumber-sumber keungan daerah, oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber keuangan daerah. Sumber-sumber PAD merupakan bagian keungan daerah yang dipungut berdasarkan undangundang dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

Menurut Wulandari dan Iryanie, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.⁵¹

Menurut Warsito di dalam buku Wulandari dan Iryanie, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Sedangkan menurut Herlina Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil

⁵¹ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 23

pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otda sebagai perwujudan asas desentralisasi.⁵²

Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah daerah dapat menggali sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut secara optimal.

2.4.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber-sumber pendapatan asli daerah menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 pasal 157 tentang Pemerintahan Daerah yaitu:⁵³

1. Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu:
 - a. Hasil Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).
 - b. Hasil Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

⁵² *Ibid*, h. 24

⁵³ Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 40

- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, dan memperkembangkan perekonomian daerah. Bagi daerah yang memiliki BUMD seperti Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Bank Pembangunan Daerah (BPD), badan kredit kecamatan, pasar, tempat hiburan/rekreasi, villa, pesanggrahan, dan lain-lain keuntungannya merupakan penghasilan bagi daerah yang bersangkutan. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah.

2. Dana perimbangan diperoleh melalui bagian pendapatan daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan baik dari pedesaan, perkotaan, pertambangan sumber daya alam dan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Dana perimbangan terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus.
3. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, lain-lain PAD yang sah meliputi.

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- b. Jasa giro
- c. Pendapatan bunga
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan
- e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

2.4.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian Kurniawan menjelaskan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.⁵⁴ PAD memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah sekaligus dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak Pendapatan Asli Daerah yang didapat semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri, tanpa harus tergantung pada Pemerintah Pusat. Berarti ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah tersebut telah mampu untuk mandiri, dan begitu juga sebaliknya.⁵⁵

⁵⁴ Kurniawan, "Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2, No 4, 2017

⁵⁵ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 44

2.4.4 Indikator Pendapatan Asli Daerah

Adapun indikator dari adanya Pendapatan Asli Daerah yaitu:

1. Mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif yang kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah
2. Mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka memberdayakan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah sesuai dengan potensi dan kepentingan daerah melalui penyediaan anggaran pendidikan yang memadai.
4. Meningkatkan pembangunan di seluruh daerah berlandaskan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun), Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Johana Rosmalia (2014), <i>Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota</i>	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kota Balikpapan. Secara parsial investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD, investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD.

	<i>Balikpapan</i>		
2	Ifrizal (2014), <i>Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah serta Dampaknya pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai</i> (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Metode analisis data menggunakan analisis path dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh. (2) Investasi dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap kemampuan daerah membiayai belanja pegawai pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Aceh.
1	Yani Rizal (2020), <i>Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Aceh</i>	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (<i>Path Analysis</i>).	Dari analisis data diketahui bahwa investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengangguran secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel investasi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel pengangguran secara tidak langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2	Alisman (2016),	Analisis Regresi Berganda, Korelasi, Uji	Hasil Estimasi menunjukkan bahwa pengeluaran investasi mempunyai

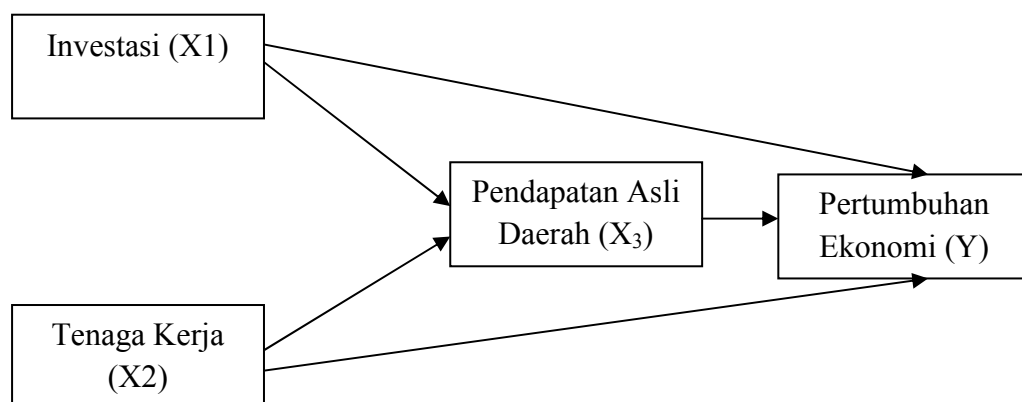
	<i>Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh</i>	t dan Uji F	pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, angkatan kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Andika Isma (2014), <i>Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh</i>	Analisis Regresi Linier Berganda (OLS)	Hasil penelitian terdapat pengaruh positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel tenaga kerja juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara simultan terdapat pengaruh antara investasi dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Kurniawan (2017), <i>Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi</i>	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (<i>Path Analysis</i>).	Hasil analisis struktur pertama menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisis struktur kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh tidak langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah.

1. Persamaan dengan penelitian Yani Rizal adalah terdapat variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Yani Rizal menganalisis pengangguran dan tidak dapat variabel tenaga kerja, serta analisis data menggunakan analisis jalur.
2. Persamaan dengan penelitian Alisman adalah terdapat variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alisman menganalisis angkatan kerja dan tidak dapat variabel tenaga kerja.
3. Persamaan dengan penelitian Andika Isma adalah terdapat variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alisman menganalisis angkatan kerja dan tidak dapat variabel tenaga kerja.
4. Persamaan dengan penelitian Kurniawan adalah terdapat variabel investasi, tenaga kerja, PAD dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah jumlah data yang digunakan.

Penelitian ini menarik karena data yang digunakan adalah data time series 10 tahun terakhir, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yani Rizal hanya 5 tahun terakhir, sedangkan pada penelitian Alisman periode penelitian yaitu tahun 2000-2012. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tentu mengalami perubahan setiap tahunnya, sehingga penelitian ini akan menganalisis pertumbuhan ekonomi Aceh dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

2.6 Kerangka Teoretis

Gambar 2.1
Kerangka Teoretis



2.7 Hipotesis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

H_{a1} : Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{02} : tidak terdapat pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_{a2} : Terdapat pengaruh investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_{03} : tidak terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan Ekonomi.

H_{a3} : Terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan Ekonomi.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_{a4} : Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_{05} : Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{a5} : Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

H₀₆: Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah.

H_{a6}: Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah.

H₀₇: Tidak terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah.

H_{a7}: Terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Pendapatan Asli Daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian pada penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Sifat penelitian ini yaitu eksplanatori (*explanatory research*). Eksplanatori adalah penelitian bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.⁵⁶

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Provinsi Aceh dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak Juli hingga Agustus 2021.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁷ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data investasi, tenaga kerja, PAD dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 212

⁵⁷ *Ibid*, h. 329

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan baik utuh maupun tidak utuh.⁵⁸ Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data mengenai investasi, tenaga kerja, PAD dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku-buku kepustakaan, maupun publikasi dari instansi pemerintah.

3.5 Identifikasi dan Operasional Variabel

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel terdiri dari variabel-variabel yang akan diuji peneliti yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, terdiri dari investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2).
2. Variabel intervening, adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah PAD (X_3).
3. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya perubahan dari variabel bebas, yaitu variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

⁵⁸ Ibid, h. 29.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Investasi (X_1)	Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang	Rasio
Tenaga Kerja (X_2)	Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (X_3)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang.	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Adapun ketentuannya dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya $\text{Sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁵⁹

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi

⁵⁹Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 169

adalah tidak adanya multikolinieritas. Cara Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* >0.1 dan nilai $VIF < 10$. Jika nilai VIF dibawah 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 ($VIF > 10$) atau nilai *tolerance* $< 0,10$ maka telah terjadi multikolinieritas.⁶⁰

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang dibentuk.⁶¹

⁶⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), hal: 91

⁶¹*Ibid*, hal. 93

Selain menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejer adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut,⁶²

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) $\leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2
Uji Durbin Watson⁶³

Durbin-Watson	Kesimpulan
$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < d < 4$	Autokorelasi negative

⁶² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 171

⁶³ *Ibid*, h. 182

3.6.2 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Esensi dari analisis jalur adalah didasarkan pada sistem persamaan linier. Analisis jalur berbeda dengan analisis regresi, dimana dalam analisis jalur memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel *mediating/intervening*⁶⁴

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur dapat berupa pengaruh langsung maupun tak langsung. Hal ini berbeda model regresi di mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas hanya berupa pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel tak bebas adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variabel*).⁶⁵

1. Diagram Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.⁶⁶ Pertimbangan menggunakan analisis ini karena antara satu variabel dengan variabel lainnya mempunyai hubungan. Sebuah diagram jalur, tanda panah berujung ganda (\leftrightarrow) menunjukkan korelasional dan tanda panah satu arah (\rightarrow) menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh langsung dari variabel eksogen (X) terhadap variabel (Y), jadi secara sistematis path analysis mengikuti pola model struktural, sehingga langkah awal untuk mengerjakan atau penerapan

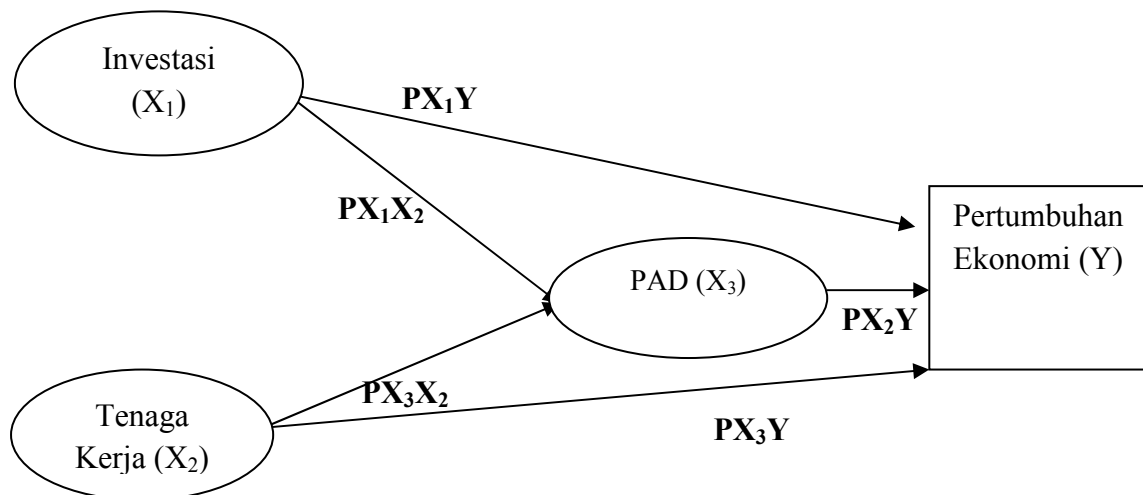
⁶⁴ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 239.

⁶⁵ *Ibid*, h. 240.

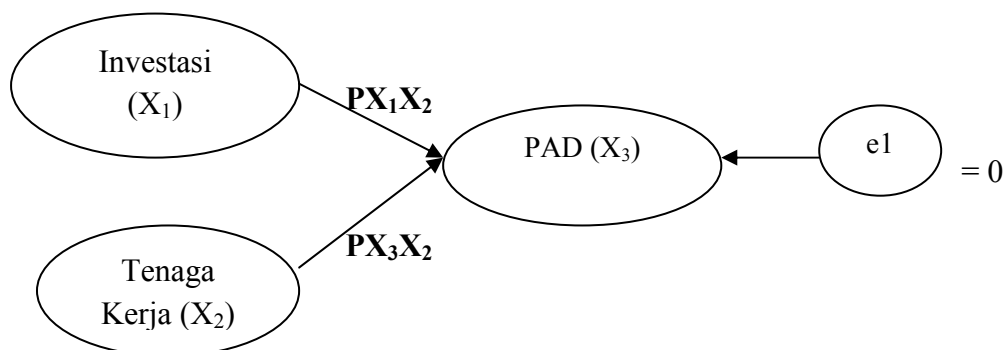
⁶⁶ Nidji Sandjojo, *Metode Analisis Jalur dan aplikasinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), h. 11.

model path analysis yaitu dengan merumuskan persamaan struktural dan diagram jalur.⁶⁷ Adapun model analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1
Model path analysis (path model)



Gambar 3.2
Model Struktur I

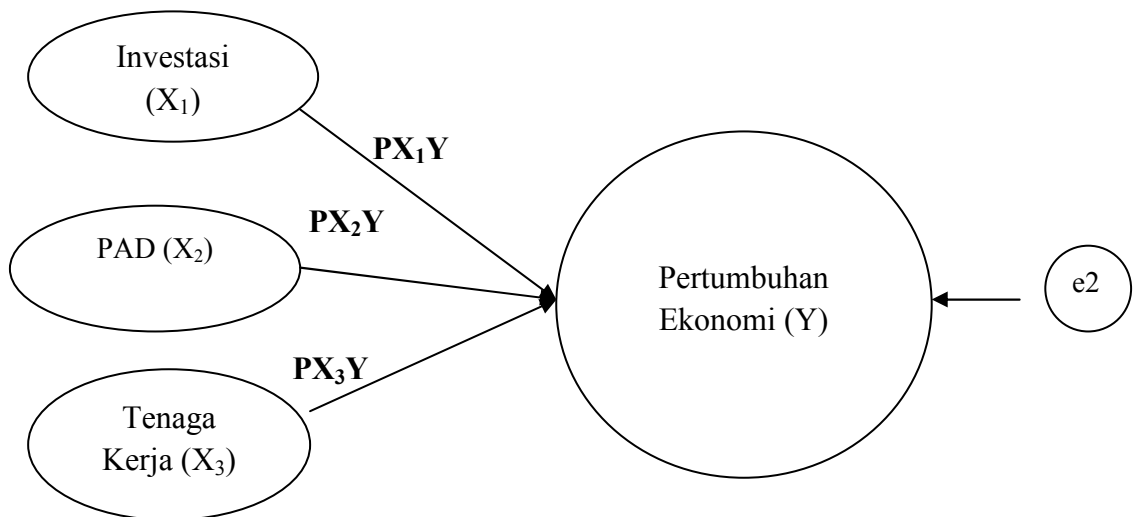


Berdasarkan model struktural I di atas, maka dapat ditentukan persamaan struktural I sebagai berikut;

$$X_3 = PX_1X_2 x_1 + PX_2X_3x_2 + e_1$$

⁶⁷Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Analisis Jalur: Path Analysis*, Edisi 2, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.7.

Gambar 3.2
Model Struktur II



Berdasarkan model struktural II di atas, maka dapat ditentukan persamaan struktural II sebagai berikut;

$$Y = PX_1Y X_1 + PX_2Y X_2 + PX_3Y X_3 + e_2$$

Berdasarkan gambar kedua model struktural di atas, maka penulis menggunakan analisis jalur dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_1 = PX_1Y + (PX_1X_2) (PX_2Y)$$

$$Y_2 = PX_3Y + (PX_3X_2) (PX_2Y)$$

2. Uji Hipotesis

Langkah-langkah menguji *path analysis* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan permasalahan struktural Model - 1

$$\text{Struktural } Y_1 = PX_1Y + (PX_1X_2) (PX_2Y)$$

Menghitung Koefisien Jalur (Simultan) Model - 1

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_a: P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 \neq 0$
 b) $H_o : P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 = 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

- a) Jika nilai probabilitas $0,05 \leq \text{Sig}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan
 b) Jika nilai probabilitas $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima signifikan

b. Merumuskan Hipotesis Dan Permasalahan Struktural Model - 2

Struktural $Y_2 = PX_3Y + (PX_3X_2) (PX_2Y)$

Menghitung Koefisien Jalur Model -2

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_a: P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 = P_4Y_1 \neq 0$
 b) $H_o : P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 = P_4Y_2 = 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

- a) Jika nilai probabilitas $0,05 \leq \text{Sig}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
 b) Jika nilai probabilitas $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima signifikan

c. Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh indirect effect maka digunakan rumus *Sobel Test* yang dikembangkan oleh Sobel sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a - Sb^2 + sa^2b^2}$$

Di mana :

a, b dan c adalah nilai koefisien jalur

s_a dan s_b adalah standar error untuk a dan b

Kemudian menghitung nilai z-statistik dengan rumus $t = \frac{ab}{s_{ab}}$

Kriteria penilaian :

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka *indirect efet* signifikan. Artinya adanya pengaruh *inderect effect* dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel moderating (intervening) secara signifikan atau nyata.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka *indirect efect* tidak signifikan. Artinya tidak adanya pengaruh *inderect effect* dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel moderating (*intervening*).⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*, h. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Provinsi Aceh terletak di ujung Barat Laut Sumatera (2°00'00"-6°04'30" Lintang Utara dan 94°58'34"-98°15'03" Bujur Timur) dengan Ibukota Banda Aceh, memiliki luas wilayah 56.758,85 km² atau 5.675.850 Ha (12,26 persen dari luas pulau Sumatera), wilayah lautan sejauh 12 mil seluas 7.479.802 Ha dengan garis pantai 2.666,27 km². Secara administratif pada tahun 2009, Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, 276 kecamatan, 755 mukim dan 6.423 gampong atau desa.⁶⁹

Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya : sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Teluk Benggala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara.⁷⁰

Perkembangan perekonomian Nanggroe Aceh Darussalam ditunjang oleh 3 kawasan industri yaitu Truman, Pasir Raja dan Labuhan Haji yang berada di Kabupaten Aceh Selatan. Prasarana jalan darat Provinsi ini sepanjang 15.458,48 km yang terdiri dari jalan negara sepanjang 1.782,78 km dan jalan Provinsi

⁶⁹ BPS Kota Langsa, 2021, diakses pada tanggal 13 Januari 2022

⁷⁰ *Ibid*

sepanjang 1.701,82 km. Untuk transportasi laut, terdapat 6 (enam) pelabuhan laut utama yaitu Sabang, Meulaboh, Lhokseumawe, Kuala Langsa, dan Malahayati yang sekaligus sebagai pelabuhan penyeberangan, pelabuhan penyeberangan yang lain adalah Pelabuhan Balohan. Provinsi ini juga memiliki Bandar udara yaitu Bandar Udara Sultan Iskandar Muda yang terletak di Kota Banda Aceh. Beberapa prasarana penyeberangan di Provinsi Aceh pernah pernah hancur oleh bencana alam gempa bumi dan gelombang tsunami tahun 2004, sebagian telah diperbaiki dan pada saat ini telah berfungsi dengan baik.

Hampir seluruh pelabuhan laut tersebut belum berfungsi secara optimal. Ini terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana. Beberapa pelabuhan yang telah memiliki fasilitas *crain* adalah pelabuhan Malahayati, pelabuhan Krueng Geukuh dan pelabuhan Sabang untuk mendukung kegiatan ekspor-impor. Namun kegiatan ekspor-impor ini tidak didukung oleh ketersediaan komoditas ekspor dengan skala ekonomi yang memadai sehingga terjadi trade imbalance di provinsi ini.

Provinsi Aceh mempunyai beragam kekayaan sumberdaya alam antara lain minyak dan gas bumi, pertanian, industri, perkebunan, perikanan darat dan laut, pertambangan umum yang memiliki potensi untuk dikembangkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Perkembangan Investasi Provinsi Aceh

Adapun perkembangan investasi di Provinsi Aceh sebagai berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Investasi Provinsi Aceh

Tahun	Investasi PMA (milyar rupiah)	Investasi PMDN (milyar rupiah)	Total (miliar rupiah)
2011	20,6	259,4	280,0
2012	1,66	60,2	61,86
2013	12,2	3.636,4	3648,6
2014	38,6	5.110,3	5148,9
2015	21,2	4.192,4	4213,6
2016	29,2	2.456,1	2485,3
2017	37,9	782,8	820,7
2018	103,1	970,0	1073,1
2019	1,39	3.606,9	3608,29
2020	72,7	8.241,1	8313,8

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa total investasi di Aceh pada tahun 2011 Rp 280 miliar. Namun pada tahun 2012 investasi mengalami penurunan menjadi Rp 61,86 miliar yang disebabkan adanya penurunan PMA di Aceh. Pada tahun 2013 investasi mengalami peningkatan signifikan yang mencaai Rp 3648,6 miliar dikarenakan meningkatnya PMDN. Begitu pula pada tahun 2014 total investasi meningkat menjadi Rp 5.148,9 miliar. Pada tahun 2015 total investasi sedikit mengalami penurunan karena adanya penurunan di sektor pertanian. Begitu pula pada tahun 2016 total investasi Rp 2.485,3 miliar atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penurunan pada PMDN. Hingga tahun 2020 total investasi di Aceh mencapai Rp 8.313,8 miliar.

4.2.2 Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Aceh

Adapun perkembangan tenaga kerja di Provinsi Aceh tahun 2011-2020 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Aceh

Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)
2011	1.766.211
2012	1.802.281
2013	1.824.586
2014	1.931.823
2015	1.966.018
2016	1.966.018
2017	2.138.512
2018	2.203.717
2019	2.219.698
2020	2.359.905

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2020. Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak terlepas dari faktor penambahan jumlah penduduk dan peranan investasi yang masuk di Aceh. Hingga tahun 2020, jumlah tenaga kerja mencapai 2.359.905 jiwa. Sejak 2011-2020 telah terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 593.694 orang.

4.2.3 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh

Adapun perkembangan PAD Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.3
Perkembangan PAD Provinsi Aceh

Tahun	PAD (juta rupiah)
2011	805.179
2012	901.174
2013	1.309.623
2014	1.779.626
2015	656.892
2016	821.578
2017	733.608
2018	232.466
2019	556.085
2020	552.823

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat PAD Provinsi Aceh tertinggi yaitu pada tahun 2014 yang mencapai Rp 1.779.626, sedangkan PAD terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 232.466. Hal ini dikarenakan belum efektifnya pemungutan pajak daerah pada tahun 2018 sehingga sumber PAD dari pajak daerah mengalami penurunan.

4.2.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Perkembangan PDRB Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha

Tahun	PDRB Harga Konstan (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	92.730.447,12	-
2012	108.914.897,6	17,45
2013	111.755.826,6	2,61
2014	113.490.359,3	1,55
2015	112.661.039,6	-0,73
2016	116.374.212,3	3,30
2017	121.241.150,0	4,18
2018	136.824.227,4	12,85

2019	132.074.821,3	-3,47
2020	131.585.339,0	-0,37

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa selama periode 2011-2020 pertumbuhan PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 17,45 persen dengan nilai PDRB Rp 108.914,6 miliar. Di Tahun 2015 PDRB mengalami penurunan 0,73 persen dengan nilai PDRB Rp 112.661 miliar. Pada tahun 2016 PDRB terus mengalami peningkatan, namun di tahun 2019 dan 2020 PDRB kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,47 persen dan 0,37 persen.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.4313454
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.115
	Negative	-.202
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan pada Tabel 4.5 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	log_IVS	.435	2.298
	log_TK	.265	3.776
	log_PAD	.394	2.536

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel investasi sebesar $0,435 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,298 < 10$, sehingga variabel investasi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel tenaga kerja sebesar $0,265 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,776 < 10$, sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel PAD sebesar $0,394 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,536 < 10$, sehingga variabel PAD dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4.7
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.590	2.503		1.035	.341
	log_IVS	-.004	.006	-.329	-.735	.490
	log_TK	-.126	.147	-.492	-.857	.424
	log_PAD	-.022	.022	-.480	-1.021	.347

Sumber : hasil penelitian

Hasil uji glejser ditemukan nilai sig. dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokodisitas dalam model.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.858	.787	.05283	2.007

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja
Sumber: Output data SPSS

Dari Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa autokorelasi tidak terdefinisi karena $du > dw > dl$ ($2,016 > 2,007 > 0,5253$), oleh sebab itu dilanjutkan dengan Runs Test:

Tabel 4.9
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00767
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Nilai Asymp.sig sebesar 0,737 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada persamaan regresi tersebut.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis pada Model Struktural I

Pegujian hipotesis model struktural I dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi pada model struktural I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.493	.38812

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja
Sumber: Output data SPSS

Nilai R^2 hipotesis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PAD secara parsial 0,493 artinya nilai koefisien determinasi dari kontribusi independen variabel terhadap PAD dalam persentase sebesar 49,3% (0,493).

Artinya 49,3% kontribusi variabel PAD dijelaskan dari investasi dan tenaga kerja di Provinsi Aceh, sementara 50,7% dijelaskan dengan variabel lainnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel regresi berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.655	21.887		4.507	.003
Investasi	.160	.082	.565	1.949	.092
Tenaga Kerja	-5.221	1.593	-.949	-3.278	.014

Dependent Variable: PAD

Uji statistic t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dimana diperoleh nilai t sig. $0,092 > 0,05$, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD, dimana diperoleh nilai sig. $0,014$ lebih kecil dari $0,05$.

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan jalurnya seperti berikut :

$$X_3 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$X_3 = 0,565X_1 - 0,949X_2 + 0,712$$

Dimana:

$$e_i = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,493} = \sqrt{0,507} = 0,712$$

3. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.620	2	.810	5.377	.038 ^b
	Residual	1.054	7	.151		
	Total	2.674	9			

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,038. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi hasil $\alpha = 0,05$, maka $0,038 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan investasi dan tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis pada Model Struktural II

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi pada model struktural II dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.787	.05283

a. Predictors: (Constant), PAD, Investasi, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output data SPSS

Nilai R^2 hipotesis pengaruh investasi, tenaga kerja dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial 0,787. Artinya nilai koefisien determinasi

dari kontribusi independen variabel terhadap pertumbuhan ekonomi dalam persentase sebesar 78,7% (0,787). Artinya 78,7% kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi Aceh dijelaskan dari investasi, tenaga kerja dan PAD di Provinsi Aceh, sementara 21,3% dijelaskan dengan variabel lainnya.

2. Uji Parsial (uji t)

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel regresi berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.936	5.885		4.067	.007
Investasi	.019	.014	.324	1.387	.215
Tenaga Kerja	.645	.345	.558	1.868	.111
PAD	-.053	.051	-.250	-1.021	.346

Dependent Variable: PDRB

Uji statistic t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak signifikan dikarenakan nilai sig. variabel bebas $> 0,05$.

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan jalurnya seperti berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = 0,324X_1 + 0,558X_2 - 0,250X_3 + 0,462$$

Dimana:

$$e_i = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,787} = \sqrt{0,213} = 0,462$$

3. Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji F

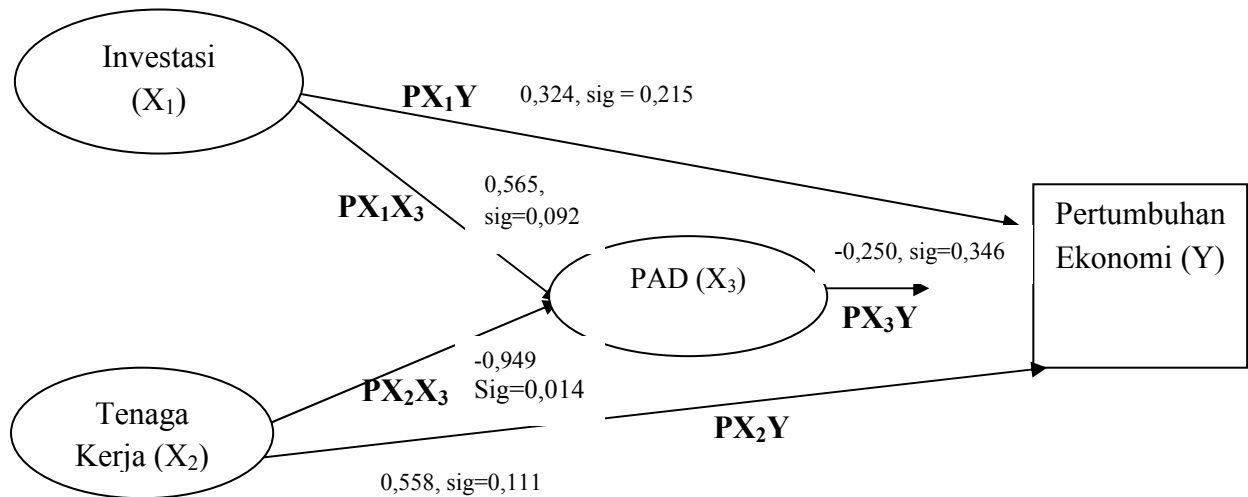
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.101	3	.034	12.083	.006 ^b
	Residual	.017	6	.003		
	Total	.118	9			

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,006. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi hasil $\alpha = 0,05$, maka $0,006 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan investasi, tenaga kerja, dan PAD terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.3.2.1 Hasil Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh dengan PAD sebagai Variabel Intervening

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan analisis jalur antara variabel independen investasi dan tenaga kerja terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan PAD sebagai variabel intervening. Aplikasi yang digunakan dalam analisis jalur ini adalah SPSS.

Gambar 4.1
Model Path Analysis



Tabel 4.16
Hasil Analisis Jalur terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi

No	Model	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	B1= Investasi	0,324	$0,565 * -0,250$ $= -0,141$	0,183
2	B2= Tenaga Kerja	0,558	$-0,949 * -0,250$ $= 0,237$	0,795
3	B3= PAD	-0,250		0,346

Hasil tabel 4.16 di atas dapat dihitung pengaruh mediasi/ intervening variabel X_3 (PAD) kepada masing-masing variabel X_1 (investasi), dan X_2 (tenaga kerja) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Adapun pengaruh dari satu variabel independen (X) ke variabel dependen (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen investasi (X_1)
 - a. Analisis pengaruh X_1 terhadap X_3 sebesar $0,092 > 0,05$ berpengaruh positif namun tidak signifikan.

- b. Analisis pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,215 < 0,05$ berpengaruh positif dan tidak signifikan
2. Untuk variabel independen tenaga kerja (X2)
 - a. Analisis pengaruh X2 terhadap X3 sebesar $0,014 < 0,05$ berpengaruh negatif dan signifikan.
 - b. Analisis pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,111 > 0,05$ berpengaruh positif dan tidak signifikan
3. Untuk variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Analisis pengaruh X3 terhadap Y sebesar $0,346 > 0,05$ berpengaruh negatif dan tidak signifikan
4. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X3 sebesar $-0,141$.
5. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui X3 sebesar $0,237$.
6. Pengaruh total (*Total Effect*) X1 terhadap Y sebesar $0,181$.
7. Pengaruh total (*Total Effect*) X2 terhadap Y sebesar $0,795$.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *indirect effect* maka digunakan analisis *Sobel Test* dengan menggunakan kalkulator *sobel test* sebagai berikut.

Tabel 4.17
Hasil Sobel Test Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui PAD

Calculate interactive Mediation Tests

Association between IV & mediator Coefficient (A)
 0.160

Association between mediator & DV (B)
 0.053

Standard error of A (S_a)
 0.082

Standard error of B (S_b)
 0.051

Calculate **Reset**

Test Name	Test statistic	P value
Sobel Test	0.91723	0.35902
Aroian Test	0.83571	0.40332

Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar $0,359 > 0,05$ yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Tabel 4.18
Hasil Sobel Test Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui PAD

Calculate interactive Mediation Tests

Association between IV & mediator Coefficient (A)
 5.221

Association between mediator & DV (B)
 0.053

Standard error of A (S_a)
 1.593

Standard error of B (S_b)
 0.051

Calculate **Reset**

Test Name	Test statistic	P value
Sobel Test	0.99061	0.32188
Aroian Test	0.9512	0.3415

Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar $0,321 > 0,05$ yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PAD Aceh

Pengujian variabel investasi terhadap PAD Aceh dengan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$, dengan nilai koefisien $0,565$, artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Johana Rosmalia yang menyatakan investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengujian variabel tenaga kerja terhadap PAD Aceh dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, dengan nilai koefisien $-0,949$, artinya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Johana Rosmalia yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

No	Model	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	B1= Investasi	0,324	$0,565 * -0,250$ = - 0,141	0,183
2	B2= Tenaga Kerja	0,558	$-0,949 * -0,250$ = 0,237	0,795
3	B3= PAD	-0,250		0,346

4.4.2 Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh

Pengujian variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi $0,215 > 0,05$, dengan nilai

koefisien 0,324, artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alisman yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh.

Pengujian variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$, dengan nilai koefisien $-0,558$, artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andika Isma yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh.

Pengujian variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi $0,346 > 0,05$, dengan nilai koefisien $-0,250$, artinya PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

4.4.3 Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh dengan PAD sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis jalur, variabel PAD sebagai variabel intervening dapat dibuktikan dengan uji sobel test, dimana diperoleh nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar $0,359 > 0,05$ yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Tenaga kerja

terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar $0,321 > 0,05$ yang bermakna berpengaruh langsung tidak signifikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian variabel investasi terhadap PAD Aceh dengan nilai signifikansi $0,092 > 0,05$, dengan nilai koefisien $0,565$, artinya investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh.
2. Pengujian variabel tenaga kerja terhadap PAD Aceh dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, dengan nilai koefisien $-0,949$, artinya tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh.
3. Pengujian variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi $0,215 > 0,05$, dengan nilai koefisien $0,324$, artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.
4. Pengujian variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$, dengan nilai koefisien $0,558$, artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.
5. Pengujian variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi $0,346 > 0,05$, dengan nilai koefisien $-0,250$, artinya PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

6. Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar $0,359 > 0,05$ yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan.
7. Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar $0,321 > 0,05$ yang bermakna berpengaruh langsung tidak signifikan.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah harus meningkatkan infrastruktur di Aceh agar dapat meningkatkan investasi dan dapat meningkatkan PAD sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
2. Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan lapangan pekerjaan agar daya beli meningkat dan dapat meningkatkan perekonomian Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 2008.
- Asfia, Murni, *Ekonomika Makro*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Boediono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Idris, Muhammad, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: BPFE UGM, 2002.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Juliandi, Azura dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mankiw, N. Gregory, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Manulang, Sendjun H., *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Analisis Jalur: Path Analysis*, Edisi 2, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rusli, Hardijan, *Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Sabri, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Erlanga, 2011
- Sandjojo, Nidji, *Metode Analisis Jalur dan aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.
- Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFEUI, 2011.
- Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Karunia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013.
- _____, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sumarni, Murti dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Sumarsono, Sonny, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Todaro, Michael dan Smith, Stephen, *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Umar, Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Untoro, Joko, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kawah Media, 2010.

Lampiran 1. Investasi Provinsi Aceh

Tahun	Investasi PMA (milyar rupiah)	Investasi PMDN (milyar rupiah)	Total (miliar rupiah)
2011	20,6	259,4	280,0
2012	1,66	60,2	61,86
2013	12,2	3.636,4	3648,6
2014	38,6	5.110,3	5148,9
2015	21,2	4.192,4	4213,6
2016	29,2	2.456,1	2485,3
2017	37,9	782,8	820,7
2018	103,1	970,0	1073,1
2019	1,39	3.606,9	3608,29
2020	72,7	8.241,1	8313,8

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Lampiran 2. Tenaga Kerja Provinsi Aceh

Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)
2011	1.766.211
2012	1.802.281
2013	1.824.586
2014	1.931.823
2015	1.966.018
2016	1.966.018
2017	2.138.512
2018	2.203.717
2019	2.219.698
2020	2.359.905

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Lampiran 3. PAD Provinsi Aceh

Tahun	PAD (juta rupiah)
2011	805.179
2012	901.174
2013	1.309.623
2014	1.779.626
2015	656.892
2016	821.578
2017	733.608
2018	232.466
2019	556.085
2020	552.823

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Lampiran 4. PDRB Provinsi Aceh

Tahun	PDRB Harga Konstan (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	92.730.447,12	-
2012	108.914.897,6	17,45
2013	111.755.826,6	2,61
2014	113.490.359,3	1,55
2015	112.661.039,6	-0,73
2016	116.374.212,3	3,30
2017	121.241.150,0	4,18
2018	136.824.227,4	12,85
2019	132.074.821,3	-3,47
2020	131.585.339,0	-0,37

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Lampiran 5. Model Analisis Jalur

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.351	.332	106.47848	1.131

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja
 Sumber: Output data SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157.540	1252.436		2.126	.003
	Investasi	1.061	.051	.474	1.204	.028
	Tenaga Kerja	272.940	651.603	.165	2.419	.031

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175892.727	2	87946.364	2.743	.010 ^a
	Residual	828298.123	7	118328.303		
	Total	1004190.851	9			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	221.501	117.937		2.408	.000
	Investasi	1.214	.176	.312	1.712	.015
	TenagaKerja	1.716	.140	.390	1.981	.032
	PAD	116.280	611.281	.271	2.116	.025

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172739.2	2	78391.211	2.891	.000 ^a
	Residual	283048.4	7	120748.201		
	Total	889472.2	9			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

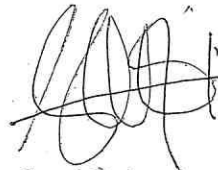
I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Susti Rahmawati
2. NIM : 4022017057
3. Tempat/Tgl Lahir : Sungai Raya, 19 Oktober 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Paya Tambak, Desa Teluk Halban,
Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN Desa Raja. Berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMPN 3 Bendahara. Berijazah tahun 2014
3. Tamatan MUQ Langsa. Berijazah tahun 2017

Langsa, 02 Februari 2022



Susti Rahmawati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimiii(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/516/In.24/LAB/PP.00.9/01/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : SUSTI RAHMAWATI


NIM : 4022017057

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI ACEH PERIODE
2011-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 31 Januari 2022

 Ketua Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I
NIDN. 201307870